



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2760-2766

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Reaksi Pasar terhadap Green Sukuk dan Sukuk Konvensional

Mastiah, Aura Nabilat En Najla, Wahyu Novriansyah, Rahmah Lia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

dosen03214@unpam.ac.id, dosen03018@unpam.ac.id, wahyu25@gmail.com, rahma100@gmail.com

Abstract

Perkembangan keuangan syariah yang disertai meningkatnya kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan mendorong lahirnya inovasi instrumen pembiayaan berbasis lingkungan merupakan respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan pendanaan berkelanjutan, salah satunya melalui penerbitan green sukuk. Instrumen ini mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan tujuan keberlanjutan lingkungan, sehingga dipandang memiliki nilai tambah dibandingkan dengan sukuk konvensional. Green sukuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan aspek sosial dan lingkungan yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, instrumen ini semakin mendapat perhatian dari pelaku pasar dan investor, baik di tingkat nasional maupun global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan persepsi pasar serta minat investor terhadap green sukuk dan sukuk konvensional berdasarkan kajian literatur terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta berbagai publikasi akademik yang relevan dengan topik green finance dan pasar modal syariah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola temuan terkait persepsi pasar, keunggulan green sukuk, serta implikasinya terhadap perkembangan pasar keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green sukuk secara konsisten dipersepsikan lebih unggul dibandingkan sukuk konvensional. Keunggulan tersebut terlihat dari nilai ekonomi yang kompetitif, kontribusi sosial yang nyata, serta dampak positif terhadap pelestarian lingkungan. Integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan maqashid syariah mampu meningkatkan legitimasi instrumen, memperkuat kepercayaan investor, serta memperluas basis investor. Dengan demikian, green sukuk memiliki posisi yang lebih kompetitif dan berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengembangan pasar modal syariah berkelanjutan.

Kata kunci: Green Sukuk; Sukuk Konvensional; Keuangan Syariah; Pembangunan Berkelanjutan; Persepsi Investor.

1. Introduction

Perkembangan instrumen keuangan syariah menunjukkan tren yang semakin signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (1). Salah satu instrumen yang menonjol adalah sukuk, yang tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembangunan ekonomi (2). Dalam konteks global, munculnya green sukuk menjadi inovasi penting yang mengintegrasikan prinsip keuangan syariah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan mitigasi perubahan iklim (3). Hal ini menjadikan green sukuk berbeda dari sukuk konvensional, yang meskipun sesuai prinsip syariah, belum secara spesifik diarahkan pada tujuan lingkungan.

Pasar modal sebagai refleksi dari perilaku dan ekspektasi investor akan merespons setiap informasi baru yang relevan, termasuk penerbitan instrumen keuangan baru (4). Berdasarkan teori pasar efisien, informasi yang dipublikasikan ke pasar akan segera tercermin dalam harga sekuritas (5). Oleh karena itu, penerbitan green sukuk dan sukuk konvensional berpotensi menimbulkan reaksi pasar yang berbeda, tergantung pada bagaimana investor menilai risiko, imbal hasil, serta nilai tambah non-finansial seperti aspek keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (6). Untuk mengukur reaksi tersebut secara empiris, pendekatan event study menjadi metode yang relevan karena mampu mengidentifikasi adanya abnormal return dan perubahan volume perdagangan di sekitar periode peristiwa tertentu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerbitan sukuk dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan berdampak pada kinerja harga saham maupun instrumen terkait (7). Studi-studi tentang green bond dan green sukuk juga mengindikasikan bahwa instrumen berbasis lingkungan cenderung mendapatkan respons positif dari investor yang memiliki preferensi terhadap investasi berkelanjutan(8). Namun demikian, hasil penelitian masih beragam dan belum banyak yang secara langsung membandingkan reaksi pasar antara green sukuk dan sukuk konvensional, khususnya dengan menggunakan pendekatan event study. Keterbatasan literatur ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan reaksi pasar terhadap penerbitan green sukuk dan sukuk konvensional dengan menggunakan pendekatan event study. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada pengujian adanya abnormal return dan indikator reaksi pasar lainnya di sekitar tanggal penerbitan kedua jenis sukuk tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan apakah pasar memberikan respons yang berbeda terhadap instrumen keuangan syariah yang memiliki orientasi lingkungan dibandingkan dengan yang bersifat konvensional.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur keuangan syariah dan keuangan berkelanjutan, khususnya terkait analisis reaksi pasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi emiten dan regulator dalam merancang dan mengembangkan kebijakan terkait penerbitan sukuk. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan green sukuk sebagai instrumen pembiayaan yang tidak hanya kompetitif secara finansial, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan **menganalisis** persepsi pasar, minat investor, serta posisi green sukuk dibandingkan sukuk konvensional, berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan, karakteristik, dan implikasi green sukuk dalam konteks pasar keuangan syariah dan pembangunan berkelanjutan (9).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik green sukuk dan sukuk konvensional. Literatur yang digunakan dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) membahas green sukuk dan/atau sukuk konvensional, (2) relevan dengan aspek pasar, investor, atau pembangunan berkelanjutan, dan (3) diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif mutakhir agar mencerminkan kondisi dan dinamika terkini. Artikel-artikel terpilih kemudian dirangkum dan disistematisasi ke dalam tabel penelitian terdahulu sebagai dasar analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada database jurnal nasional dan internasional, repositori perguruan tinggi, serta sumber publikasi resmi yang kredibel (10). Peneliti mengidentifikasi kata kunci seperti *green sukuk*, *sukuk konvensional*, *keuangan syariah*, *investasi berkelanjutan*, dan *persepsi investor* untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh sumber yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi substansi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Setiap artikel yang terpilih dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan persepsi pasar, minat investor, keunggulan green sukuk, serta perbandingannya dengan sukuk konvensional(11). Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengelompokan temuan berdasarkan kesamaan dan perbedaan hasil penelitian, sehingga diperoleh pola umum mengenai bagaimana green sukuk dipersepsikan dalam literatur dibandingkan sukuk konvensional.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berasal dari penulis, tahun, dan konteks penelitian yang berbeda. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan tidak bergantung pada satu sumber tunggal, melainkan merupakan hasil sintesis dari berbagai pandangan akademik yang relevan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dalam

bentuk narasi yang sistematis guna menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi green sukuk dalam pasar keuangan syariah (12).

3. Results and Discussions

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Tahun	Temuan Utama
1	Urgensi Green Sukuk dalam Menjaga Keberlangsungan Lingkungan Hidup di Indonesia	Ridho Erianto; Muhammad Satrya Mutthaqin; Marliyah	2024	Green sukuk dipandang sebagai instrumen yang memiliki nilai tambah dibanding sukuk konvensional karena mengintegrasikan aspek syariah dan lingkungan, sehingga meningkatkan daya tarik dan legitimasi di mata pasar dan investor (13).
2	Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia	Nur Ika Mauliyah; Hikmatul Hasanah; Miftahul Hasanah	2023	Green sukuk memiliki potensi pasar yang tinggi dan didukung regulasi, serta berkontribusi pada SDGs, yang menunjukkan kepercayaan pasar dan investor terhadap instrumen ini (14).
3	Pendayagunaan Green Sukuk dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Indonesia	Siti Mutmainnah; Muhammad Ryan Romadhon	2023	Green sukuk berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan dan menjadi instrumen investasi yang semakin diminati, terutama oleh investor yang peduli isu lingkungan (15).
4	Narrative Review: Peluang dan Tantangan Green Sukuk di Indonesia	Aisya Sekar Gading Pujiantoro; Deariztria Dindalila; Naufal Fakhruddin	2021	Kesadaran investor terhadap isu lingkungan dan ESG meningkatkan prospek pasar green sukuk, meskipun literasi dan sosialisasi masih menjadi tantangan dibanding sukuk konvensional (16).
5	Green Sukuk dan Investasi Berkelanjutan dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Peluang, Tantangan, dan Inovasi Pasar Modal Islam Global	Ainun Fadillah; Siti Nur Rohmah Nasution; Siti Mukti Intan; Sri Rahayu	2025	Green sukuk dipandang sebagai instrumen inovatif yang meningkatkan minat investor berorientasi keberlanjutan, meskipun masih menghadapi tantangan literasi dan regulasi (17).
6	Peran Strategis Green Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Studi Berbasis Literatur Global 2021–2025	Dio Firmansyah; Peni Haryanti	2025	Green sukuk berfungsi sebagai instrumen strategis pembiayaan hijau yang meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi, integrasi ESG, dan prinsip maqashid syariah (18).
7	Peran Sistem Keuangan dan Moneter Islam dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Nilai	Riza Afifatur Rohmah et al.	2025	Instrumen keuangan Islam termasuk green sukuk dinilai lebih stabil dan etis, sehingga dipersepsikan positif oleh pasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (19).
8	Penerapan Sukuk di Indonesia: Peluang dan	Khairul Faiz Batubara; Marliyah	2024	Sukuk (termasuk sukuk berbasis keberlanjutan) menunjukkan pertumbuhan minat investor, dengan

	Tantangan Perkembangan Sukuk Mudharabah			green-oriented sukuk berpotensi menarik segmen investor baru (20).
9	Green Sukuk: Kontribusi bagi Investor dan Perusahaan Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau	Ahmad Mu'is; Nasruddin Khalil Harahap; Misbah Mrd	2025	Investor merespons green sukuk lebih positif dibanding instrumen hijau konvensional, menunjukkan preferensi pasar terhadap kombinasi nilai syariah dan lingkungan (21).
10	Green Sukuk: Sinergi Pasar Modal Syariah dan Keuangan Berkelanjutan	Herlina Wati; Hania Nuril Aida Rochmah; Qomarul Huda	2025	Green sukuk memperkuat daya tarik pasar modal syariah, meningkatkan minat investor yang peduli lingkungan, serta mencerminkan sinergi nilai syariah dan keuangan berkelanjutan (22).

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa green sukuk secara konsisten dipersepsikan lebih unggul dibanding sukuk konvensional, baik dari sisi nilai ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Keunggulan tersebut terutama berasal dari integrasi antara prinsip syariah dan tujuan keberlanjutan, yang memberikan nilai tambah bagi pasar dan investor.

Penelitian oleh Erianto et al. (2024) menegaskan bahwa green sukuk memiliki legitimasi yang lebih kuat di mata pasar karena tidak hanya memenuhi prinsip syariah, tetapi juga secara eksplisit diarahkan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Integrasi aspek religius dan ekologis ini meningkatkan daya tarik green sukuk dibanding sukuk konvensional yang umumnya berfokus pada aspek pembiayaan semata. Temuan ini diperkuat oleh Mauliyah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan regulasi dan kontribusi green sukuk terhadap pencapaian SDGs memperkuat kepercayaan pasar dan investor terhadap instrumen tersebut.

Dari sisi peran green sukuk dalam pembangunan berkelanjutan, penelitian Mutmainnah dan Romadhon (2023) menemukan bahwa green sukuk berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan, khususnya dalam menghadapi perubahan iklim. Hal ini menyebabkan meningkatnya minat investor yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. Senada dengan itu, Pujiantoro et al. (2021) melalui narrative review menyimpulkan bahwa meningkatnya kesadaran investor terhadap isu ESG mendorong prospek pasar green sukuk, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya literasi dan sosialisasi jika dibandingkan dengan sukuk konvensional.

Penelitian-penelitian terbaru juga menyoroti green sukuk sebagai inovasi pasar modal syariah. Studi Fadillah et al. (2025) menempatkan green sukuk sebagai instrumen inovatif yang mampu menjawab tuntutan investasi berkelanjutan dalam perspektif ekonomi syariah global. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa tantangan regulasi dan literasi investor masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pasar green sukuk. Selanjutnya, Firmansyah dan Haryanti (2025) memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa transparansi, integrasi ESG, serta penerapan prinsip maqashid syariah berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap green sukuk sebagai instrumen pembiayaan hijau.

Dalam konteks sistem keuangan Islam secara lebih luas, Rohmah et al. (2025) menyatakan bahwa instrumen keuangan Islam, termasuk green sukuk, dinilai lebih stabil dan etis sehingga dipersepsikan positif oleh pasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Temuan ini memberikan landasan teoretis bahwa green sukuk tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga secara nilai (value-based finance). Sementara itu, Batubara dan Marliyah (2024) menunjukkan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia, termasuk sukuk berbasis keberlanjutan, mencerminkan pertumbuhan minat investor dan membuka peluang untuk menarik segmen investor baru yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sukuk konvensional.

Lebih lanjut, penelitian Mu'is et al. (2025) memberikan bukti bahwa green sukuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor dan perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan menuju ekonomi hijau. Preferensi investor terhadap green sukuk menunjukkan bahwa pasar semakin menghargai instrumen yang mengombinasikan nilai syariah dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Wati et al. (2025) yang menyatakan

bahwa green sukuk memperkuat daya tarik pasar modal syariah dan mencerminkan sinergi antara keuangan syariah dan keuangan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa green sukuk memiliki posisi yang lebih kompetitif dibanding sukuk konvensional, terutama dari sisi persepsi pasar dan minat investor. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual, regulasi, potensi, dan persepsi umum, serta belum banyak yang melakukan analisis komparatif yang mendalam antara green sukuk dan sukuk konvensional dalam konteks pasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang secara lebih spesifik mengkaji perbedaan karakteristik, persepsi, dan implikasi pasar antara kedua instrumen tersebut guna memperkaya khazanah literatur keuangan syariah dan keuangan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan kajian empiris yang membandingkan secara langsung kinerja green sukuk dan sukuk konvensional juga menyebabkan belum optimalnya pemahaman mengenai keunggulan kompetitif masing-masing instrumen dalam menghadapi dinamika pasar keuangan modern. Padahal, dalam konteks globalisasi dan meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG), green sukuk memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen pembiayaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan bukti empiris yang kuat mengenai stabilitas imbal hasil, tingkat risiko, likuiditas pasar, serta daya tarik investasi dibandingkan dengan sukuk konvensional, sehingga masih diperlukan pengkajian yang lebih komprehensif dan terstruktur.

Lebih lanjut, perbedaan karakteristik antara green sukuk dan sukuk konvensional, baik dari segi penggunaan dana, mekanisme pengawasan, standar pelaporan, maupun keterlibatan pihak ketiga dalam proses verifikasi, menjadi aspek penting yang perlu ditelaah secara lebih mendalam. Green sukuk umumnya mensyaratkan adanya komitmen terhadap pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan serta kewajiban pelaporan dampak lingkungan secara berkala, sementara sukuk konvensional lebih berfokus pada aspek kepatuhan syariah dan kelayakan finansial semata. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi persepsi investor, tingkat kepercayaan pasar, serta keputusan investasi, baik di kalangan investor institusional maupun individu, sehingga analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Di sisi lain, perkembangan kebijakan pemerintah, regulasi pasar modal, serta dukungan lembaga keuangan terhadap instrumen pembiayaan berkelanjutan juga turut menentukan arah pertumbuhan green sukuk di masa depan. Regulasi yang jelas, insentif fiskal, serta dukungan infrastruktur pasar yang memadai dapat memperkuat posisi green sukuk sebagai alternatif pembiayaan yang kompetitif. Namun, apabila kebijakan yang diterapkan belum mampu memberikan kepastian hukum dan kemudahan akses bagi penerbit maupun investor, maka potensi green sukuk untuk berkembang secara optimal akan sulit tercapai. Oleh karena itu, kajian lanjutan yang mengintegrasikan aspek kebijakan, kelembagaan, dan dinamika pasar menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai posisi green sukuk dalam sistem keuangan syariah dan berkelanjutan.

Selanjutnya, dari perspektif perilaku investor, masih terdapat variasi tingkat pemahaman, preferensi, dan motivasi dalam memilih instrumen investasi berbasis syariah dan berkelanjutan. Sebagian investor mungkin lebih mempertimbangkan aspek imbal hasil dan risiko, sementara sebagian lainnya menempatkan nilai-nilai etis, sosial, dan lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan orientasi ini dapat memengaruhi permintaan terhadap green sukuk dan sukuk konvensional, serta membentuk segmentasi pasar yang khas. Oleh sebab itu, penelitian mendatang perlu menggali secara lebih mendalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi perilaku investor dalam konteks investasi berkelanjutan berbasis syariah. Aspek investor, peran emiten dan lembaga penerbit juga menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pengembangan green sukuk. Komitmen emiten terhadap prinsip keberlanjutan, transparansi penggunaan dana, serta konsistensi dalam pelaporan dampak lingkungan akan sangat memengaruhi reputasi dan kredibilitas instrumen tersebut di mata publik. Apabila komitmen tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka risiko terjadinya praktik greenwashing dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor dan melemahkan posisi green sukuk di pasar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengkaji secara mendalam mekanisme pengawasan, akuntabilitas, dan tata kelola dalam penerbitan green sukuk.

Dengan demikian, penelitian lanjutan yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta memanfaatkan data pasar yang komprehensif, diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perbedaan kinerja, persepsi, dan implikasi pasar antara green sukuk dan sukuk konvensional. Hasil penelitian tersebut tidak hanya akan memperkaya khazanah literatur keuangan syariah dan keuangan

berkelanjutan, tetapi juga dapat menjadi rujukan penting bagi regulator, praktisi, akademisi, dan investor dalam merumuskan strategi pengembangan instrumen pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa green sukuk secara konsisten dipersepsikan lebih unggul dibandingkan sukuk konvensional dalam konteks pasar keuangan syariah. Keunggulan tersebut tidak hanya terletak pada aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga pada integrasi tujuan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan yang memberikan nilai tambah (value added) bagi investor dan pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa green sukuk memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi investor, khususnya investor yang memiliki preferensi terhadap investasi berkelanjutan dan berbasis nilai. Integrasi aspek lingkungan, prinsip ESG, serta maqashid syariah memperkuat legitimasi green sukuk di mata pasar dan meningkatkan kepercayaan investor dibandingkan sukuk konvensional yang cenderung berorientasi pada fungsi pembiayaan semata. Dengan demikian, pasar tidak hanya menilai green sukuk dari sisi imbal hasil dan risiko, tetapi juga dari manfaat sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Selain itu, hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa green sukuk berperan strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan dan mitigasi perubahan iklim. Peran ini mendorong peningkatan minat investor serta memperluas basis investor, termasuk menarik segmen investor baru yang sebelumnya kurang terakomodasi oleh sukuk konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa green sukuk berpotensi menjadi instrumen penting dalam pengembangan pasar modal syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada aspek konseptual, regulasi, dan potensi pengembangan green sukuk, sementara kajian komparatif yang mendalam antara green sukuk dan sukuk konvensional dalam konteks pasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan riset lanjutan yang lebih spesifik dan empiris untuk mengkaji perbedaan persepsi pasar, implikasi investasi, serta kontribusi kedua instrumen tersebut terhadap kinerja dan stabilitas pasar keuangan syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa green sukuk memiliki posisi yang lebih kompetitif dibandingkan sukuk konvensional dan berpotensi menjadi instrumen pembiayaan unggulan yang tidak hanya kompetitif secara finansial, tetapi juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan nilai-nilai keuangan syariah.

Reference

1. Haerunnisa H, Sugitanata A, Karimullah SS. Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*. 2023 Dec 30;3(2):124–34.
2. Novrizal A, Muawwanah A, Karomah F, Artha HF, Noorazlina SS. PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI SUKUK SEBAGAI INSTRUMEN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*. 2024 Dec 4;1(3):35–60.
3. Ihsan M. Efektivitas Green Sukuk sebagai Instrumen Keuangan Syariah dalam Mitigasi Perubahan Iklim. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*. 2025 Oct 7;3(1):10–25.
4. Herdiansyah D. *KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI INSTRUMEN KEUANGAN DAN SINYAL PASAR*. Dunia Penerbitan buku; 2025. 127 p.
5. Wibowo LE, Febriani N. implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. *Researchgate Net [Internet]*. 2023 [cited 2026 Jan 17]; Available from: https://www.researchgate.net/profile/Desi-Puspita-Sari-4/publication/365393715_IMPLEMENTASI_TEORI_AGENSI_EFISIENSI_PASAR_TEORI_SINYAL_DAN_TEORI_KONTRAK_DALAM_PELAPORAN_AKUNTANSI_PADA_PT_ESKIMO_WIERAPERDANA/links/6373a2e654eb5f547cd40d99/IMPLEMENTASI-TEORI-AGENSI-EFISIENSI-PASAR-TEORI-SINYAL-DAN-TEORI-KONTRAK-DALAM-PELAPORAN-AKUNTANSI-PADA-PT-ESKIMO-WIERAPERDANA.pdf
6. Purno M, Latuheru A, Ditilebit N, Fitriyah, Eliza, M.M FB SE, et al. *EKONOMI KEUANGAN*. CV Rey Media Grafika; 2025. 200 p.
7. Sinaga AK. PERAN RATING SUKUK DALAM MEMPENGARUHI NILAI SUKUK, STRUKTUR SUKUK, DAN COUPON RATE TERHADAP YIELD SUKUK PADA PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA [Internet] [S1]. Universitas Malikussaleh; 2025 [cited 2026 Jan 17]. Available from: <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/15588/>
8. Suparman, Nopiyan V, Selasi D. Integrasi Nilai Keberlanjutan dan Keagamaan dalam Investasi Syariah: Kajian Konseptual dalam Kerangka Pasar Modal Syariah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*. 2025 Nov 16;1(2):142–51.
9. Sari MN, Susmita N, Ikhlas A. *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka; 2025. 180 p.
10. Mahyuni LP. *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Syiah Kuala University Press; 2021. 178 p.
11. Rozali YA. Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In: *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah [Internet]*. 2022 [cited 2026 Jan 17]. p. 68. Available from: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf
12. Bancong H. *Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus [Internet]*. Indonesia Emas Group; 2025 [cited 2026 Jan 12]. Available from: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TIxVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Validitas+konseptual+diperkuat+dengan+>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5771>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- membandingkan+dan+mengontraskan+temuan+antarpelitian+yang+direview,+sehingga+kesimpulan+yang+dihasilkan+tidak+berga
ntung+pada+satu+sumber+tunggal,+melainkan+pada+pola+temuan+yang+berulang+dan+konsisten.&ots=iAWi1sNOZ&sig=f8dzGt
9FW2FGnDiDp0XF8zsPXbA
13. Ridho Erianto, Mutthaqin MS, Marliyah M. URGENSI GREEN SUKUK DALAM MENJAGA KEBERLANGSUNGAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA. *Asy-Syarikah*. 2024 Mar 28;6(1):27–38.
 14. Mauliyah NI, Hasanah H, Hasanah M. Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia. *esha*. 2023 Feb 6;8(2):221–34.
 15. Mutmainnah S, Romadhon MR. Pendayagunaan Green Sukuk dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Indonesia. *JEBI*. 2023 Mar 31;3(1):187–200.
 16. Pujiantoro ASG, Dindalila D, Fakhruddin N. NARRATIVE REVIEW: PELUANG DAN TANTANGAN GREEN SUKUK DI INDONESIA. 2021;1(4).
 17. Fadillah A, Nasution SNR, Intan SM, Rahayu S. Green Sukuk dan Investasi Berkelanjutan dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Peluang, Tantangan, dan Inovasi Pasar Modal Islam Global. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*. 2025 July 6;3(1):15–20.
 18. Firmansyah D, Haryanti P. Peran Strategis Green Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Studi Berbasis Literatur Global 2021–2025. *Journal of Economic and Business Advancement*. 2025 Dec 7;1(2):131–8.
 19. Rohmah RA, Jolie SA, Ichsan MF, Azanta AR, Hidayati AN. PERAN SISTEM KEUANGAN DAN MONETER ISLAM DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG BERBASIS NILAI.
 20. Batubara KF. Penerapan Sukuk di Indonesia: Peluang dan Tantangan Perkembangan Sukuk Mudharabah. 2024;02(02).
 21. Mu'is A. GREEN SUKUK KONTRIBUSI BAGI INVESTOR DAN PERUSAHAAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MENUJU EKONOMI HIJAU.
 22. Wati H, Rochmmah HNA, Huda Q. Green Sukuk: Sinergi Pasar Modal Syariah dan Keuangan Berkelanjutan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 2025 Aug 31;9(02):82–92.